

SKRIPSI

TINGKAT PENGETAHUAN *DISORDERS OF SEX DEVELOPMENT (DSD)* PADA MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN DI KOTA PALEMBANG



Oleh:
Muhammad Ayub Endratamma
04011282126130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN *DISORDERS OF SEX DEVELOPMENT* (DSD) PADA MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN DI KOTA PALEMBANG

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran di Universitas Sriwijaya

Oleh:

Muhammad Ayub Endratamma
04011282126130

Palembang, 9 Desember 2024

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
dr. Ziske Maritska, M.Si.Med
NIP. 198403262010122004

Pembimbing II
Rara Inggarsih, S.S.T., M.Kes
NIP. 198908052019032017

Penguji I
Dr. dr. Nita Parisa, M.Bmd
NIP. 198812132014042001

Penguji II
Septi Purnamasari, S.ST., M.Bmd
NIP. 198909152019032022

.....
.....
.....
.....

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

Dr. dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd. Ked
NIP. 197306131999031001



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul “Tingkat Pengetahuan *Disorders of Sex Development* (DSD) pada Mahasiswi Akademi Kebidanan di Kota Palembang” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal...

Palembang, 9 Desember 2024

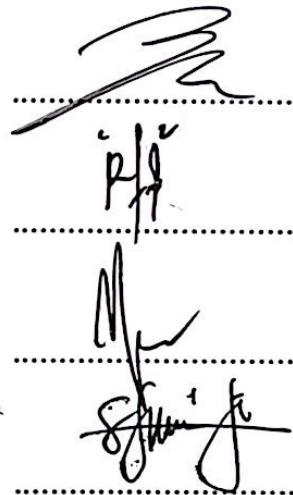
Tim penguji karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi

Pembimbing I
dr. Ziske Maritska, M.Si.Med
NIP. 198403262010122004

Pembimbing II
Rara Inggarsih, S.S.T., M.Kes
NIP. 198908052019032017

Penguji I
Dr. dr. Nita Parisa, M.Bmd
NIP. 198812132014042001

Penguji II
Septi Purnamasari, S.ST., M.Bmd
NIP. 198909152019032022



Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

Mengetahui,
Wakil Dekan I

 
Dr. dr. Susilawati, M.Kes Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd. Ked
NIP. 197802272010122001 NIP. 19730613199903100



HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ayub Endratamma
NIM : 04011282126130
Judul : Tingkat Pengetahuan *Disorders of Sex Development* (DSD) pada Mahasiswi Akademi Kebidanan di Kota Palembang

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 9 Desember 2024

Muhammad Ayub Endratamma

ABSTRAK

TINGKAT PENGETAHUAN *DISORDERS OF SEX DEVELOPMENT* (DSD) PADA MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN DI KOTA PALEMBANG

(Muhammad Ayub Endratamma, 9 Desember 2024, 92 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Pemeriksaan jenis kelamin pada bayi merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan setelah ibu melahirkan. Meskipun pemeriksaan ini umumnya sederhana, tantangan muncul dalam kasus kerancuan genitalia yang dikenal sebagai Disorders of Sex Development (DSD). Penelitian oleh Ediati di Semarang tahun 2016 menemukan bahwa 44-60% bidan masih mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi DSD pada bayi baru lahir.

Metode: Penelitian deskriptif observasional dengan desain penelitian *cross-sectional* telah dilakukan pada 2 September 2024 sampai 22 November 2024. Penelitian dilakukan di 7 akademi kebidanan di Kota Palembang. Dari total 619 mahasiswa yang terdapat di 7 akademi kebidanan, hanya 162 yang bersedia dan mengisi kuisioner.

Hasil: Mayoritas mahasiswa berusia <20 tahun (62,3%), dengan persentase tersebar di tahun 2021 (34%), 2022 (30,7%), dan 2023 (25,3%). Sebagian besar berasal dari D-IV/S1 (63%) dan Palembang (59,9%). Semua memiliki IPK $\geq 3,00$, dan program studi mayoritas terakreditasi baik sekali (66,7%). Sebanyak 37,7% responden memiliki riwayat keluarga DSD, dan 37,7% pernah berinteraksi dengan pasien DSD.

Simpulan: Tingkat pengetahuan adekuat mahasiswa kebidanan di Palembang tentang DSD mencapai 50%. Mayoritas berusia <20 tahun (62,3%) dan berasal dari D-IV/S1 (63%). Sebagian besar berasal dari Palembang (59,9%), dengan IPK $\geq 3,00$. Akreditasi program studi dominan baik sekali (66,7%). Sebanyak 37,7% memiliki riwayat keluarga DSD dan pernah berinteraksi dengan pasien DSD.

Kata Kunci: *Disorders of Sex Development* (DSD)

ABSTRACT

LEVEL OF KNOWLEDGE OF DISORDERS OF SEX DEVELOPMENT (DSD) IN MIDWIFERY ACADEMY STUDENTS IN PALEMBANG CITY

(Muhammad Ayub Endratamma, December 9th 2024, 92 pages)

Faculty of Medicine Sriwijaya University

Background: Checking the sex of the baby is the first step to be taken by health professionals after the mother gives birth. Although this examination is generally simple, challenges arise in cases of genitalia confusion known as Disorders of Sex Development (DSD). Research by Ediati in Semarang in 2016 found that 44-60% of midwives still experience errors in identifying DSD in newborns.

Methods: Descriptive observational research with a cross-sectional research design was conducted from September 2, 2024 to November 22, 2024. The study was conducted in 7 midwifery academies in Palembang City. Of the total 619 female students in 7 midwifery academies, only 162 were willing and filled out the questionnaire.

Results: The majority of students were <20 years old (62.3%), with percentages spread across 2021 (34%), 2022 (30.7%), and 2023 (25.3%). Most came from D-IV / S1 (63%) and Palembang (59.9%). All had a GPA ≥ 3.00 , and the majority of study programs were well accredited (66.7%). A total of 37.7% of respondents had a family history of DSD, and 37.7% had interacted with DSD patients.

Conclusion: The level of adequate knowledge of midwifery students in Palembang about DSD reached 50%. The majority were <20 years old (62.3%) and came from D-IV/S1 (63%). Most were from Palembang (59.9%), with GPA ≥ 3.00 . The accreditation of the study program was predominantly excellent (66.7%). A total of 37.7% had a family history of DSD and had interacted with DSD patients.

Keywords: Disorders of Sex Development (DSD)

RINGKASAN

TINGKAT PENGETAHUAN *DISORDERS OF SEX DEVELOPMENT* (DSD) PADA MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN DI KOTA PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 9 Desember 2024

Muhammad Ayub Endratamma, dibimbing oleh dr. Ziske Maritska, M.Si.Med dan Rara Inggarsih, S.S.T., M.Kes

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
92 halaman, 12 tabel, 2 gambar, dan 9 lampiran

Pemeriksaan jenis kelamin pada bayi merupakan pemeriksaan awal yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu yang baru melahirkan. Meskipun terbilang mudah, pemeriksaan ini akan menjadi sulit jika dilakukan pada kasus kerancuan genitalia, dimana kerancuan genitalia ini dikenal dengan istilah *Disorders of Sex Development* (DSD). DSD (gangguan perkembangan organ kelamin) didefinisikan sebagai kelainan kongenital dimana perkembangan kromosom, gonad dan anatomi organ kelamin menjadi tidak tipikal. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Ediati di Semarang tahun 2016 yang menunjukkan bahwa 44-60% bidan masih salah dalam mengidentifikasi DSD pada bayi baru lahir.

Penelitian deskriptif observasional dengan desain penelitian *cross-sectional* telah dilakukan pada 2 September 2024 sampai 22 November 2024. Penelitian dilakukan di 7 akademi kebidanan di Kota Palembang, yaitu Poltekkes Kemenkes Palembang, STIKes Abdurrahman, STIKes Aisyiyah Palembang, STIKes Al-Su'aibah Palembang, STIKes Pembina Palembang, STIKes Budi Mulia Palembang, dan STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang. Dari total 619 mahasiswa yang terdapat di 7 akademi kebidanan, hanya 162 yang bersedia dan mengisi kuisioner.

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan adekuat mahasiswa kebidanan di Kota Palembang terhadap *Disorders of Sex Development* (DSD) (50%), persentase mahasiswa berdasarkan sosiodemografi didapatkan usia < 20 tahun (62,3%) dan usia \geq 20 tahun (37,7%); tahun studi 2021 (34%), tahun studi 2022 (30,7%), dan tahun studi 2023 (25,3%); jurusan D-III (37,7%) dan jurusan D-IV/S1 (62,3%); asal daerah Palembang (59,9%) dan asal daerah luar Palembang (40,1%); IPK \geq 3.00 (100%) dan IPK < 3.00 (0%); akreditasi prodi baik sekali (66,7%) dan baik (33,3%); riwayat keluarga dengan DSD (37,7%) dan tanpa riwayat keluarga dengan DSD (62,3%); pernah berinteraksi dengan pasien *Disorders of Sex Development* (DSD) (37,7%) dan tidak pernah berinteraksi dengan pasien *Disorders of Sex Development* (DSD) (62,3%).

Kata Kunci: *Disorders of Sex Development* (DSD)

SUMMARY

LEVEL OF KNOWLEDGE OF DISORDERS OF SEX DEVELOPMENT (DSD) IN MIDWIFERY ACADEMY STUDENTS IN PALEMBANG CITY

Scientific paper in the form of a thesis, December 9th 2024

Muhammad Ayub Endratamma, guided by dr. Ziske Maritska, M.Si.Med and Rara Inggarsih, S.S.T., M.Kes

Medical Education Study Program, Fakultas of Medicine, Sriwijaya University
92 pages, 12 tables, 2 figure, and 9 appendices

Checking the sex of the baby is the initial examination that must be carried out by health workers on new mothers. Although it is fairly easy, this examination will be difficult if carried out in cases of genitalia confusion, where this genitalia confusion is known as Disorders of Sex Development (DSD). DSD is defined as a congenital disorder in which the development of chromosomes, gonads and anatomy of the genital organs becomes atypical. Another study was also conducted by Ediati in Semarang in 2016 which showed that 44-60% of midwives were still wrong in identifying DSD in newborns.

Descriptive observational research with a cross-sectional research design was conducted from September 2, 2024 to November 22, 2024. The study was conducted in 7 midwifery academies in Palembang City, namely Poltekkes Kemenkes Palembang, STIKes Abdurrahman, STIKes Aisyiyah Palembang, STIKes Al-Su'aibah Palembang, STIKes Pembina Palembang, STIKes Budi Mulia Palembang, and STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang. From a total of 619 female students in 7 midwifery academies, only 162 were willing and filled out the questionnaire.

In this study, it can be concluded that the level of adequate knowledge of midwifery students in Palembang City towards Disorders of Sex Development (DSD) (50%), the percentage of female students based on sociodemographics obtained age < 20 years (62.3%) and age ≥ 20 years (37.7%); study year 2021 (34%), study year 2022 (30.7%), and study year 2023 (25.3%); majoring in D-III (37.0%) and majoring in D-IV / S1 (63.0%); originating from Palembang (59.9%) and originating from outside Palembang (40.1%); GPA ≥ 3.00 (100%) and GPA < 3.00 (0%); accreditation of the study program was very good (66.7%) and good (33.3%); family history with DSD (37.7%) and without family history with DSD (62.3%); had interacted with patients with Disorders of Sex Development (DSD) (37.7%) and never interacted with patients with Disorders of Sex Development (DSD) (62.3%).

Keywords: Disorders of Sex Development (DSD)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan *Disorders of Sex Development* (DSD) pada Mahasiswi Akademi Kebidanan di Kota Palembang”. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Saya menyadari terdapat banyak kendala yang dihadapi, namun berkat arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kelancaran dan kemudahan dalam semua urusan di hidup saya.
2. H. Tamlichio Latief dan drg. Hj. Irma Novianty, M.Kes beserta kakak-kakak saya, Ade Nabila dan M.Adib Dwitamma yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tiada henti.
3. Dosen pembimbing yang saya hormati, dr. Ziske Maritska, M.Si, Med dan Rara Inggarsih, S.S.T., M.Kes yang telah memberikan waktu, ilmu, dukungan, dan bimbingannya.
4. Dosen penguji yang saya hormati, Dr. dr. Nita Parisa, M.Bmd dan Septi Purnamasari, S.ST, M.Bmd yang telah memberi masukan dan koreksinya.
5. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas segala doa, motivasi, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan.

Palembang, 9 Desember 2024



Muhammad Ayub Endratamma

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ayub Endratamma
NIM : 04011282126130
Judul : Tingkat Pengetahuan *Disorders of Sex Development* (DSD) pada Mahasiswi Akademi Kebidanan di Kota Palembang

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 9 Desember 2024



Muhammad Ayub Endratamma

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Kebijakan	3
1.4.3 Manfaat Subjek	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Disorders of Sex Development (DSD).....	5
2.1.1 Klasifikasi.....	5
2.1.2 Diagnosis.....	6
2.1.3 Tatalaksana.....	9
2.1.4 Pengetahuan terhadap <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) secara umum oleh tenaga kesehatan	12
2.1.5 Pengetahuan terhadap <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) secara khusus oleh bidan	17
2.2 Kerangka Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel.....	20
3.3.3 Besar Sampel.....	20
3.3.4 Cara Pengambilan Sampel	21
3.3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	22

3.4	Variabel Penelitian	22
3.5	Definisi Operasional.....	23
3.6	Cara Pengumpulan Data.....	25
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data	25
3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner	26
3.9	Alur Kerja Penelitian.....	27
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Hasil Penelitian	28
4.1.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	28
4.1.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi	29
4.1.3	Hasil Distribusi Skor Perbutir Kuesioner Pengetahuan terhadap <i>Differences of Sex Development (DSD)</i>	31
4.1.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan Usia 32	
4.1.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan Tahun Studi	33
4.1.6	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan Jurusan.....	34
4.1.7	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan Asal Daerah	35
4.1.8	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan IPK 36	
4.1.9	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan Akreditasi Prodi	36
4.1.10	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan Riwayat Keluarga.....	37
4.1.11	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> Berdasarkan Riwayat Interaksi	38
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i>	38
4.2.2	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> berdasarkan Sosiodemografi 40	
4.2.3	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development (DSD)</i> berdasarkan Skor Perbutir Kuesioner	42

4.2.4	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan Usia.....	44
4.2.5	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan Tahun Studi	45
4.2.6	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan Jurusan.....	46
4.2.7	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan Asal Daerah	47
4.2.8	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan IPK.....	47
4.2.9	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan Akreditasi Prodi	48
4.2.10	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan Riwayat Keluarga	49
4.2.11	Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang Mengenai <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD) berdasarkan Riwayat Interaksi	49
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....		51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN.....		58
Biodata		75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	23
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswi terhadap DSD.	28
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi.....	29
Tabel 4.3 Hasil Distribusi Skor Per Item Kuesioner Pengetahuan terhadap Differences of Sex Development (DSD).....	31
Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan Tahun Studi.	33
Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan Jurusan.	34
Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan Asal Daerah.	35
Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan IPK.....	36
Tabel 4.9 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan Akreditasi Prodi	36
Tabel 4.10 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan Riwayat Keluarga.	37
Tabel 4. 11 Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Berdasarkan Riwayat Interaksi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bayi baru lahir dengan CAH.....	7
Gambar 2.2 Mikropenis dengan hipospadia.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden.....	58
Lampiran 2. Lembar Persetujuan	60
Lampiran 3 Kuesioner Pengetahuan terhadap <i>Disorders of Sex Development</i> (DSD)	61
Lampiran 4 Output Pengolahan Data SPSS	64
Lampiran 5 Sertifikat Kelayakan Etik.....	70
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 7 Lembar Konsultasi.....	72
Lampiran 8 Hasil Pemeriksaan Turnitin	73

DAFTAR SINGKATAN

AIS	: <i>Androgen Insensitivity Syndrome</i>
AMH	: Anti-Mullerian Hormon
CAH	: <i>Congenital Adrenal Hyperplasia</i>
Daring	: Dalam jaringan
DSD	: <i>Disorders of Sex Development</i>
ESPE	: <i>European Society for Paediatric Endocrinology</i>
FISH	: <i>Fluorescent in situ hybridization</i>
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
Kemdikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
LWPES	: <i>Lawson Wilkins Pediatric Endocrine Society</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan jenis kelamin pada bayi merupakan pemeriksaan awal yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu yang baru melahirkan. Meskipun terbilang mudah, pemeriksaan ini akan menjadi sulit jika dilakukan pada kasus kerancuan genitalia, dimana kerancuan genitalia ini dikenal dengan istilah *Disorders of Sex Development (DSD)*.^{1,2} Kondisi ini membuat jenis kelamin bayi sulit diidentifikasi karena tampilan organ kelamin eksterna yang tidak tipikal.³ Sebelum adanya konsensus Chicago tahun 2006, *The European Society for Paediatric Endocrinology (ESPE) and the Lawson Wilkins Pediatric Endocrine Society (LWPES)* menyatakan dengan istilah *intersex disorder, pseudohermaphroditism, herma-phroditism, dan sex reversal*.¹ Hal ini akan membuat organ kelamin tidak dapat dikategorikan sebagai penis ataupun klitoris.

DSD (gangguan perkembangan organ kelamin) didefinisikan sebagai kelainan kongenital dimana perkembangan kromosom, gonad dan anatomi organ kelamin menjadi tidak tipikal.⁴ Pasien yang mengalami DSD memiliki ciri seksual yang berbeda daripada biasanya karena memiliki fenotipe yang hampir identik.⁵ Angka kejadian DSD di dunia diperkirakan mencapai 1:2000 hingga 1:4500 kelahiran.⁶ Indonesia sendiri belum memiliki data yang menyeluruh mengenai pencatatan jumlah pasien DSD. Namun, penemuan kasus DSD yang dilaporkan di Semarang, didapatkan setidaknya dua pasien baru dalam setiap minggunya.⁷ Sedangkan di Palembang, pasien DSD yang telah dilaporkan sebanyak 61 individu dari tahun 2013-2017.¹ DSD memiliki beberapa jenis, yaitu DSD *sex chromosomes*, DSD 46,XY, dan DSD 46,XX.⁵

Selain gangguan kesehatan fisik, pasien yang mengalami DSD juga rentan mengalami gangguan kesehatan jiwa karena diskriminasi dan stigma terkait

penyakit ini.⁸ Sebagai tenaga kesehatan, pengetahuan yang komprehensif mengenai DSD sangatlah penting, terutama bagi seorang bidan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang pertama kali akan berkontak langsung dengan bayi baru lahir, dimana deteksi dini dan rencana asuhan yang tepat akan menentukan prognosis bayi baik dari segi kesehatan ataupun psikososial. Materi mengenai DSD sudah sewajarnya diajarkan dan dipahami bagi mahasiswi kebidanan selagi menempuh perkuliahan. Semakin cepat dan tepat dalam mendeteksi DSD akan mengurangi terjadinya komplikasi kesehatan dan efek negatif lainnya yang mungkin terjadi. Sindrom Klinefelter merupakan salah satu contoh dari DSD yang apabila terlambat dalam mendiagnosisnya akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk melakukan intervensi hipogonadisme, fakto psikososial dan gangguan kognitif.⁹ Sebagai contoh lain ketika anak dengan DSD yaitu hiperplasia adrenal kongenital, apabila tidak ditangani dengan cepat akan mengalami komplikasi krisis adrenal.¹⁰

Mahasiswi kebidanan yang nantinya akan melakukan pelayanan kesehatan ditingkat pertama, utamanya dalam membantu proses kelahiran normal yang merupakan salah satu upaya kesehatan perseorangan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat memberikan perawatan dan tindakan yang tepat terhadap pasien DSD.¹¹ Mereka juga harus memiliki rasa empati dan jiwa sosial yang tinggi apabila menemui kasus DSD saat praktek dilapangan. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan mengenai DSD pada saat pendidikan harus menjadi fokus utama. Hal ini akan membuat individu yang mengalami DSD menerima hak-hak perawatan kesehatan yang seharusnya dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Sampai saat ini, penelitian yang membahas tentang tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap DSD masih sangat minim. Penelitian tersebut pernah dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Palembang oleh Anisa Umardiyah dan pada mahasiswa kebidanan di Semarang oleh Anastasia Ediati. Mengingat besarnya tanggung jawab bidan dalam melakukan penilaian komprehensif pada bayi baru lahir, salah satunya penilaian jenis kelamin,^{12,13} maka dari itu studi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi kebidanan di Kota Palembang mengenai DSD ini sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap *Disorders of Sex Development* (DSD)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap *Disorders of Sex Development* (DSD).

1.3.2 Tujuan Khusus

2. Mengetahui karakteristik sosiodemografi mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang dengan tingkat pengetahuan mengenai *Disorders of Sex Development* (DSD).
3. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi Kebidanan di Kota Palembang terhadap *Disorders of Sex Development* (DSD).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun rujukan mengenai tingkat pengetahuan atau literasi mahasiswi Kedokteran dan Kesehatan pada umumnya dan mahasiswi Kebidanan pada khususnya di Indonesia terhadap *Disorders of Sex Development* (DSD).
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data dan bacaan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan mengenai *Disorders of Sex Development* (DSD).

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan dalam memperkaya kurikulum pendidikan kesehatan utamanya pada pendidikan akademi kebidanan di Indonesia tentang *Disorders of Sex Development* (DSD).

1.4.3 Manfaat Subjek

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar tingkat pengetahuan literasi mahasiswi Kebidanan di Palembang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam mengenali dan deteksi dini pasien dengan *Disorders of Sex Development* (DSD).

DAFTAR PUSTAKA

1. Elzandri FM, Prananjaya BA, Maritska Z, Sahab A, Farouk MH. Tinjauan Deskriptif: Karakteristik Faktor-Faktor Health Seeking Behavior pada Pasien Disorder of Sex Development. *PREPOTIF J Kesehat Masy.* 2021;5(2):784–95.
2. Felicia M, Suhartono R. 46,XY Disorder of Sex Development (DSD): Diagnosis dan Tatalaksananya. *Majalah Kedokteran UKI.* Jakarta; 2021.
3. Purwanti A. “Disorder of Sex Development”: Problem yang dihadapi di Indonesia. *Medica Hosp.* 2016;4(1):1–6.
4. Lee PA, Nordenström A, Houk CP, Ahmed SF, Auchus R, Baratz A, et al. Global Disorders of Sex Development Update since 2006: Perceptions, Approach and Care. *Horm Res Paediatr.* 2016;85(3):158–80.
5. García-Acero M, Moreno O, Suárez F, Rojas A. Disorders of Sexual Development: Current Status and Progress in the Diagnostic Approach. *Curr Urol.* 2020;13(4):169–78.
6. Cools M, Köhler B. Disorders of sex development. *Brook’s Clin Pediatr Endocrinol.* 2019;105–31.
7. Listyasari NA, Santosa A, Juniarto AZ, Faradz SM. Multidisciplinary Management of Disorders of Sex Development in Indonesia, A Prototype in Developing Country. *J Biomed Transl Res.* 2017;3(1):17.
8. Yusri AZ dan D. The Attitudes of Nurses in the Hospital toward Vulnerable People. *J Ilmu Pendidik.* 2020;7(2):809–20.
9. Harmin S, A. A. P BT. Sindrom Klinefelter. *Sari Pediatr.* 2016;10(6):373.
10. Susanti I, Batubara JR, Advani N. Profil Klinis dan Terapeutik Anak Hiperplasia Adrenal Kongenital Terkait Gizi Lebih dan Obesitas. *Sari Pediatr.* 2016;16(3):201.
11. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peratur Menteri Kesehat RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas.* 2019;Nomor 65(879):2004–6.
12. Guidelines AC of M. National Midwifery Guidelines for Consultation. 2021.

13. Queensland Clinical Guideline. Newborn baby assessment (routine). *Matern Neonatal Clin Guidel.* 2021;6(26):25.
14. Erdoan S, Kara C, Uçaktürk A, Aydın M. Etiological classification and clinical assessment of children and adolescents with disorders of sex development. *JCRPE J Clin Res Pediatr Endocrinol.* 2011;3(2):77–83.
15. Arboleda V, Vilain E. Disorders of Sex Development. *Genet Diagnosis Endocr Disord Second Ed.* 2015;259–78.
16. Hughes IA, Houk C, Ahmed SF, Lee PA. Consensus statement on management of intersex disorders. *J Pediatr Urol.* 2006;2(3):148–62.
17. Ordoeı M, Amouei A, Mirjalili SR, Ordoeı M, Rasoulizadeh Z. Etiological Classification of Patients with Ambiguous Genitalia: A Cross-Sectional Study. *World J Peri Neonatol.* 2022;5(1):11–6.
18. Brain CE, Creighton SM, Mushtaq I, Carmichael PA, Barnicoat A, Honour JW, et al. Holistic management of DSD. *Best Pract Res Clin Endocrinol Metab* [Internet]. 2010;24(2):335–54. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.beem.2010.01.006>
19. Chavhan GB, Parra DA, Oudjhane K, Miller SF, Babyn PS, Salle JLP. Imaging of ambiguous genitalia: Classification and diagnostic approach. *Radiographics.* 2008;28(7):1891–904.
20. El-Sherbiny M. Disorders of sexual differentiation: I. Genetics and pathology. *Arab J Urol* [Internet]. 2013;11(1):27–32. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.aju.2012.11.008>
21. Guerrero-Fernández J, Azcona San Julián C, Barreiro Conde J, Bermúdez de la Vega JA, Carcavilla Urquí A, Castaño González LA, et al. Management guidelines for disorders/different sex development (DSD). *An Pediatría (English Ed.* 2018;89(5):315.e1-315.e19.
22. Kohva E, Miettinen PJ, Taskinen S, Hero M, Tarkkanen A, Raivio T. Disorders of sex development: Timing of diagnosis and management in a single large tertiary center. *Endocr Connect.* 2018;7(4):595–603.
23. Jürgensen M, Rapp M, Döhnert U, Frielitz FS, Ahmed F, Cools M, et al. Assessing the health-related management of people with differences of sex

- development. *Endocrine* [Internet]. 2021;71(3):675–80. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s12020-021-02627-y>
24. Guerrero-Fernández J, Azcona San Julián C, Barreiro Conde J, Bermúdez de la Vega JA, Carcavilla Urquí A, Castaño González LA, et al. Management guidelines for disorders / different sex development (DSD). *An Pediatr*. 2018;89(5):315.e1-315.e19.
 25. Al Jurayyan NAM. Disorders of sex development: Diagnostic approaches and management options-an Islamic perspective. *Malaysian J Med Sci*. 2011;18(3):4–12.
 26. van 't Noordende AT, Lisam S, Singh V, Sadiq A, Agarwal A, Hinders DC, et al. Changing perception and improving knowledge of leprosy: An intervention study in uttar pradesh, india. *PLoS Negl Trop Dis* [Internet]. 2021;15(8):1–19. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pntd.0009654>
 27. Fang Q, Zhang TM, Wong YLI, Yau YY, Li XH, Li J, et al. The mediating role of knowledge on the contact and stigma of mental illness in Hong Kong. *Int J Soc Psychiatry*. 2021;67(7):935–45.
 28. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97.
 29. Fahmi A, Hidayatullah TY. Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan. *Algebr J Pendidikan, Sos dan Sains*. 2023;3(1):125–32.
 30. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. 2017. I.
 31. Swandayani YM, Cayami FK, Winarni TI, Utari A. Familiarity and genetic literacy among medical students in Indonesia. *BMC Med Educ*. 2021;21(1):1–10.
 32. Rincón Uribe FA, Godinho RC de S, Machado MAS, Oliveira KR da SG, Neira Espejo CA, de Sousa NCV, et al. Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. *PLoS One*. 2021;16(9):e0256731.
 33. Umardiyah A, Kedokteran F, Sriwijaya U. Skripsi pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan dokter di indonesia terhadap differences of sex

- development (dsd). 2023.
34. Indahningrum R putri, lia dwi jayanti. Standar Profesi Bidan. In 2020. p. 1–9. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
 35. Ediati A. and its psychological impact : A Preliminary study What is a disorder of sex development (DSD)? 2016;
 36. Aninda RG. Clinical Profile Of Children With Disorders Of Sex Development (DSD) In Rsup Dr. Sardjito, Yogyakarta. [Internet]. Universitas Gadjah Mada; [2019]. Available from: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/186493>
 37. Harry O. Disorders of Sex Development (DSDs). *The Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism*. 2019; 99(5): 1503-1512. Tersedia dari: <https://academic.oup.com/jcem/article-abstract/99/5/1503/2537227?redirectedFrom=fulltext&login=false>
 38. Mukherjee A et al. The impact of interactive learning on medical knowledge. 2020; 11(5)
 39. Nguyen D et al. Family history as a determinant of health literacy in genetic conditions. *Journal of Medical Education*. 2021; 25(3)
 40. Gundersen K et al. Bridging the gap in genetic education for healthcare students: The role of curriculum design. *BMC Medical Education*. 2019; 19(89)
 41. Zhou W, et al. Impact of Accreditation on Medical Education Outcomes: A Cross-sectional Study. *J Med Educ Res*. 2020;12(4):203–10.
 42. Park S, et al. Competency-Based Education in Medical Fields: Analysis of its Effectiveness. *Health Educ J*. 2021;80(3):257–64.
 43. Kumar R, et al. Curriculum Gaps in Specialized Medical Knowledge: Addressing Deficits in Training. *Educ Med J*. 2022;14(2):135–42.
 44. Lee M, et al. Role of Individual Factors in Knowledge Acquisition Among Medical Students. *Glob Health Educ*. 2019;7(1):55–63.
 45. Anderson LW, et al. Revised Bloom’s Taxonomy for 21st Century Education. *Educ J*. 2021;32(6):417–31.

46. Miller GE. The Role of Accreditation in Promoting Educational Quality. *Med Teach*. 2020;42(4):405–12.
47. Smith T, et al. Challenges in Medical Education Accreditation: A Review. *Adv Health Sci Educ*. 2021;26(3):497–515.
48. Johnson H, et al. Integrating Competency-Based Learning in Health Education. *J Health Educ Train*. 2022;19(1):49–59.
49. Patel V, et al. Impact of Specialized Training on Student Knowledge in Rare Diseases. *Rare Dis Educ J*. 2021;5(3):87–95.
50. Brown A, et al. The Effect of Seminars on Knowledge Retention in Medical Education. *J Contin Educ Med*. 2022;42(5):203–14.